

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PERILAKU PERAWATAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA DI POSYANDU LANSIA NGUDI  
WARAS SAPEN UMBULMARTANI  
NGEMPLAK SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**SEPTYANA DEWI PRAMITASARI**

**201410201054**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PERILAKU PERAWATAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA DI POSYANDU LANSIA NGUDI  
WARAS SAPEN UMBULMARTANI  
NGEMPLAK SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Keperawatan  
Program Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**SEPTYANA DEWI PRAMITASARI**

**201410201054**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN  
PERILAKU PERAWATAN HIPERTENSI PADA  
LANSIA DI POSYANDU LANSIA NGUDI  
WARAS SAPEN UMBULMARTANI  
NGEMPLAK SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

SEPTYANA DEWI PRAMITASARI

201410201054

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada tanggal :

19 MEI 2018



Oleh Dosen Pembimbing :



Ns. Smatini, M.Kep., Sp. Kep.Kom.

# HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERAWATAN HIPERTENSI PADA LANSIA DI POSYANDU LANSIA NGUDI WARAS SAPEN UMBULMARTANI NGEEMPLAK SLEMAN<sup>1</sup>

Septyana Dewi Pramitasari<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar belakang:** Hipertensi pada lansia selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi juga berdampak pada kurangnya minat lansia dalam melakukan perawatan hipertensi, dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga.

**Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 40 lansia yang berada di di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Teknik analisis data menggunakan *Kendall Tau*.

**Hasil:** Penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia ( $p=0,005$ ,  $r = 0,446$ ). Diketahui kejadian hipertensi pada lansia di Posyandu lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman adalah sebesar 44,3% ( 40 orang dari 71 populasi lansia).Tingkat dukungan keluarga pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman termasuk dalam kategori tinggi dan baik.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman

**Saran:** Bagi lansia diharapkan dapat merubah perilaku perawatan hipertensi supaya tekanan darah dapat terkontrol dan tidak terjadi komplikasi.

Dukungan Keluarga, Perilaku Perawatan Hipertensi

**Daftar Pustaka** : 33 buku (2008-2015), 9 jurnal, 8 skripsi, 8 website

**Jumlah halaman** : xii, 89 halaman, 16 tabel, 2 gambar, 15 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORT AND HYPERTENSION TREATMENT BEHAVIOR IN LANSIA TO ELDERLY AT NGUDI WARAS ELDERLY HEALTH CARE OF SAPEN UMBULMARTANI NGEMPLAK SLEMAN<sup>1</sup>

Septyana Dewi Pramitasari<sup>2</sup>, Suratini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Hypertension in elderly can cause high mortality as well as low interest in performing hypertension treatment behavior due to the lack of family support.

**Objective:** The objective of the study was to analyze the correlation between family support and hypertension treatment behavior at Ngudi Waras Elderly Health Care of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman.

**Methods:** The research applied descriptive correlation by means of a sectional approach. Sample taking technique used total sampling. The samples of the study were 40 elderly at Ngudi Waras Elderly Health Care of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Data analysis technique used Kendall Tau.

**Results:** The study showed that there was correlation between family support and hypertension treatment behavior on elderly ( $p = 0.005$ ,  $r = 0.446$ ). It is known that the incidences of hypertension on elderly at Ngudi Waras Elderly Health Care of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman was 44.3% (40 people of 71 elderly population). The level of family support at Ngudi Waras Elderly Health Care of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman could be included as in high and good category.

**Conclusion:** There was a correlation between family support and hypertension treatment behavior on elderly at Ngudi Waras Elderly Health Care of Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman.

**Suggestion:** It is expected that elderly can change their hypertension treatment behavior in order to maintain and control blood pressure to avoid complications.

Keywords :

Family Support, Hypertension Treatment Behavior

Bibliography : 33 books (2008-2015), 9 journals, 8 theses, 8 websites

Number of pages : xii, 89 pages, 16 tables, 2 pictures, 15 appendices

---

<sup>1</sup> Thesis Title

<sup>2</sup> Student of Nursing School, Health Sciences Faculty, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta



## PENDAHULUAN

Jumlah lansia di DIY telah mencapai 14% pada tahun 2010 dan merupakan jumlah tertinggi se-Indonesia. Setelah itu menyusul Jawa Tengah yakni 11,16% dan Sulawesi Selatan sebesar 9,05%. DIY tercatat menjadi provinsi yang paling dini mengalami penuaan. Proyeksi tahun 2010, tercatat sebanyak 12,9% orang Yogyakarta tergolong lansia. Jumlah total penduduk di Yogyakarta diperkirakan lansia telah mencapai 13,4% pada tahun 2015, meningkat 14,7% pada tahun 2020, dan 19,5% pada tahun 2030 (BPS, 2015).

Berdasarkan data WHO dari 50% penderita hipertensi yang diketahui, 25% yang sudah mendapat perawatan hanya 12,5% yang diobati dengan baik. Indonesia ada 21% penderita hipertensi dan sebagian besar tidak terdeteksi, kasus hipertensi pada lansia di masyarakat masih rendah, hanya 24,2% untuk prevalensi hipertensi di Indonesia yang berjumlah 32,2% (Kemenkes RI, 2013).

Dari berbagai penelitian yang telah dilakukan di Indonesia menunjukkan 1,8% sampai 28,6% penduduk menderita hipertensi yang disebabkan karena kurangnya penanganan dan perilaku perawatan hipertensi pada lansia dengan baik (Kemenkes RI, 2013).

Hipertensi pada lansia selain mengakibatkan angka kematian yang tinggi juga berdampak pada kurangnya perhatian dan dukungan keluarga serta biaya pengobatan dan perawatan yang harus ditanggung para lansia yang menderita hipertensi. Dampak dari kurangnya perawatan hipertensi pada lansia yang tidak segera dilakukan perawatan dan pengontrolan secara tepat akan menyebabkan terjadinya kerusakan pada pembuluh darah jantung, ginjal, otak, dan mata. Tekanan darah yang selalu tinggi

merupakan faktor resiko untuk terjadinya stroke, serangan jantung, dan gagal jantung (Afrianty, 2009).

WHO memperkirakan pada tahun 2025 angka kematian akibat kurangnya perawatan hipertensi pada lansia akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh angka kesakitan di dunia yang diperkirakan Negara yang paling merasakan dampaknya Indonesia, 7 dari 10 orang penderita hipertensi yang masih belum mendapatkan perawatan dan pengobatan secara adekuat, padahal perawatan hipertensi sendiri berguna untuk mengurangi dan mencegah terjadinya kekambuhan, sehingga komplikasi akibat hipertensi dapat dikurangi (Githa, 2010).

Perilaku perawatan hipertensi dapat dilakukan oleh seseorang dengan cara memperbaiki gaya hidup, memodifikasi perilaku yang beresiko dan mengubah menjadi perilaku yang sehat. Perubahan gaya hidup lansia bisa dilakukan oleh lansia jika mendapatkan dukungan penuh dari keluarga.

Dukungan keluarga merupakan segala bentuk perilaku dan sikap positif yang diberikan oleh keluarga kepada salah satu anggota keluarga lansia, yang dapat diberikan dengan melalui 4 macam dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Keluarga menjadi support system dalam kehidupan lansia yang menderita hipertensi, agar keadaan yang dialami tidak semakin memburuk dan terhindar dari komplikasi akibat hipertensi. Dukungan keluarga juga diperlukan dalam perawatan hipertensi yaitu dengan cara mengatur pola makan yang sehat, mengajak berolahraga, dan menemani dalam memeriksakan kesehatannya (Setiadi, 2008).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman.

Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner Dukungan keluarga dan kuesioner perilaku perawatan hipertensi. Pengisian kuesioner dilakukan dengan cara wawancara oleh peneliti maupun

asisten peneliti yang sebelumnya telah dilakukan satu persepsi agar tidak terjadi kesalahpahaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman.. Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 November- 25 Februari 2018 dengan responden adalah lansia di di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngeplak Sleman. Yang memiliki 2 perkampungan yaitu dusun Sapen dan Karang Turi.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	15	37,5
	Perempuan	25	62,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
2.	Umur		
	60-74 tahun	27	67,5
	75-90 tahun	13	32,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
3.	Pekerjaan		
	Buruh	29	72,5
	Pedagang	7	17,5
	Pensiunan	4	10
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
4.	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	22	55
	SD	9	22,5
	SMP	4	10
	SMA	1	2,5
	Perguruan Tinggi	4	10
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, jenis kelamin perempuan sebanyak 25 lansia (62,5%) dan laki-laki sebanyak 15 lansia (37,5%). Pada karakteristik usia, responden paling banyak adalah lansia yang berusia antara 60-74 yaitu sebanyak 27 lansia (67,5%) dan paling sedikit yaitu

berusia 75-90 tahun hanya 13 lansia (32,5%). Berdasarkan pekerjaan, responden paling banyak adalah lansia yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 29 lansia (72,5%) dan yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 7 lansia (17,5%) dan sisanya sebanyak 4 lansia (10%) yang sudah tidak bekerja atau sudah pensiun. Kemudian

berdasarkan pendidikan paling banyak adalah tidak bersekolah sebanyak 22 responden (55%) dan yang berpendidikan SD 9 responden (22,5%), dan yang berpendidikan SMP 4 lansia (10%) dan yang berpendidikan

SMA sebanyak 1 orang (2,5%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 lansia (10%). paling sedikit adalah SMP dan perguruan tinggi masing-masing 2 responden (3,8%).

**Tabel 2 Frekuensi Dukungan Keluarga pada lansia Hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman**

Dukungan keluarga	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Dukungan Emosional	10	25	30	75	0	0	100	
Dukungan Informasi	14	35	25	62,5	1	2,5	100	
Dukungan Instrumental	30	75	10	25	0	0	100	
Dukungan Penghargaan	26	65	14	35	0	0	100	
Dukungan Keseluruhan	21	52,5	19	47,5	0	0	100	

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 21 responden (52,5%). Dukungan emosional menunjukkan 10 responden (25%),

dukungan informasi 14 responden (35%), dukungan instrumental 30 responden (75%), dan dukungan penghargaan 26 responden (65%). Dukungan Instrumental menunjukkan dukungan dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (75%).

**Tabel 3 Frekuensi Kualitas Hidup Lansia di Padukuhan Karang Tengah Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta**

Perilaku Perawatan Hipertensi	Baik		Cukup		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Diet / gaya hidup	33	82,5	7	17,5	0	0	100	
Olahraga	22	55	16	40	2	5	100	
Istirahat	37	92,5	3	7,5	0	0	100	
Stress	26	65	14	35	0	0	100	
Kontrol TD	25	62,5	13	32,5	2	5	100	
Perilaku Keseluruhan	13	32,5	27	67,5	0	0	100	

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase paling banyak untuk perilaku perawatan hipertensi pada lansia yaitu pada kategori cukup sebanyak 27 (67,5%). kategori baik sebesar 13 responden (32,5%). Diet hipertensi menunjukkan 33 lansia (82,5%) sudah melakukan diet dengan

kategori cukup menunjukkan 7 responden (17,5%), olahraga 22 responden (55%) dalam kategori baik dan 16 responden (40%) dalam kategori cukup, istirahat 37 responden (92,5%) dalam kategori baik dan 3 responden (7,5%) dalam kategori cukup, stress 26 (65%) responden mampu mengendalikan stress dengan



baik dan 14 responden (35%) mampu mengendalikan stress dalam kategori cukup, control tekanan darah 25 responden (62,5%) lansia sudah mampu melakukan control tekanan darah dengan baik dan 13 responden (32,5%) lansia sudah mampu

melakukan control tekanan darah dalam kategori cukup.

**Tabel 4 Frekuensi Dukungan Keluarga dengan Perilaku Perawatan Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman**

Dukungan Keluarga	Perilaku Perawatan Hipertensi						p value	R
	Baik		Cukup		Jumlah			
	F	%	F	%	F	%		
Tinggi	11	27,5	10	25	21	52,5	0,005	0,446
Sedang	2	5	17	47,5	19	47,5		
Total	13	32,5	27	100	40	100		

(Sumber: Data Primer, 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, diketahui persentase dukungan keluarga paling tinggi mempengaruhi perilaku perawatan hipertensi paling baik sebanyak 11 orang (27,5%) dan kategori cukup sebanyak 10 orang

(25%). Responden yang memiliki dukungan keluarga kategori sedang yang mempengaruhi perilaku perawatan hipertensi cukup sebanyak 17 orang (47,5%) dan yang paling sedikit sebanyak 2 orang (5%).

### Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tinggi sebanyak 21 responden (52,5%). Dukungan emosional menunjukkan 10 responden (25%), dukungan informasi 14 responden (35%), dukungan instrumental 30 responden (75%), dan dukungan penghargaan 26 responden (65%). Dukungan Instrumental menunjukkan dukungan dalam kategori tinggi sebanyak 30 responden (75%).

karena karakteristik responden lansia sebagian besar berusia 60-74 tahun (67,5%) dimana pada usia ini lansia masih membutuhkan dukungan dari keluarga dalam melakukan kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhannya. Penurunan kemampuan untuk melakukan aktivitas seiring dengan bertambahnya umur (Azizah,2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 21 responden (52,5%) mendapatkan dukungan keluarga tinggi. Hal ini disebabkan

Menurut Ambardini (2010), lansia sering dikaitkan dengan usia tidak produktif, bahkan sering diasumsikan menjadi beban bagi yang berusia produktif. Hal ini terjadi karena secara fisiologis terjadi kemunduran fungsi-fungsi dalam tubuh yang menyebabkan lansia rentan terkena

gangguan kesehatan. Namun demikian masih banyak lansia masih ketergantungan dengan orang lain.

Menurut Papalia (2008), hampir seluruh wanita hidup lebih lama dan lebih mandiri dibanding pria. Kecenderungan mereka yang lebih besar dalam mengurus diri sendiri untuk mencari perawatan medis, dan lebih besarnya kerapuhan biologis pada pria.

Teori yang dikemukakan oleh Beare (2007) yang menyatakan semakin bertambahnya usia, maka akan berdampak pada perubahan fisik, salah satunya yaitu kemunduran fisik, penurunan kekuatan otot, keterbatasan lingkungan eksternal dan internal yang dialami oleh lansia akan berpengaruh pada perlunya bantuan dari dukungan keluarga.

### **Perilaku Perawatan Hipertensi**

Berdasarkan Tabel.3 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase paling banyak untuk perilaku perawatan hipertensi pada lansia yaitu pada kategori cukup sebanyak 27 (67,5%). kategori baik sebesar 13 responden (32,5%). Diet hipertensi menunjukkan 33 lansia (82,5%) sudah melakukan diet dengan kategori cukup menunjukkan 7 responden (17,5%), olahraga 22 responden (55%) dalam kategori baik dan 16 responden (40%) dalam kategori cukup, istirahat 37 responden (92,5%) dalam kategori baik dan 3 responden (7,5%) dalam kategori cukup, stress 26 (65%) responden mampu mengendalikan stress dengan baik dan 14 responden (35%) mampu mengendalikan stress dalam kategori cukup, control tekanan darah 25 responden (62,5%) lansia sudah mampu melakukan control tekanan darah dengan baik dan 13 responden (32,5%) lansia sudah mampu melakukan control tekanan darah dalam kategori cukup.

Berdasarkan penelitian yang digambarkan pada tabel 3 dapat diketahui dari 40 responden yang diteliti, persentase paling banyak untuk perilaku perawatan hipertensi dalam kategori sedang sebanyak 27 responden (67,5%) dan kategori baik 13 responden (32,5%).

Banyaknya responden yang memiliki perilaku perawatan hipertensi yang cukup disebabkan karena lanjut usia tinggal dirumah dan masih bersama keluarga sehingga dalam melakukan perawatan hipertensi mereka mendapatkan perhatian serta dukungan dari keluarga.

Perawatan hipertensi adalah usaha yang dilakukan untuk mengontrol tekanan darah agar tetap dalam batas normal. Hipertensi bisa diatasi dengan memodifikasi gaya hidup, yaitu diet rendah natrium, diet rendah kolesterol, diet tinggi serat, diet rendah energy, olahraga, menghindari rokok, alcohol dan kafein, mengendalikan stress, serta rutin dalam memeriksakan kesehatannya. Menurut Lanny (2005, dalam Susriyanti, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Perdana (2017) bahwa sebagian besar responden dalam penelitian sebagian besar adalah berusia 60-74 tahun sebanyak 46 orang (92%) . Sejalan dengan bertambahnya usia, setiap manusia akan menjadi tua. Menua berarti mengalami berbagai macam perubahan baik perubahan fisik maupun psikososial. Meningkatnya usia dapat mempengaruhi perilaku seseorang sehingga perilaku dalam melakukan perawatan hipertensi sering diabaikan.

### **Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Hipertensi**

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil perhitungan menggunakan uji

*Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan  $p$  value sebesar 0,005 ( $p$  value < 0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan signifikan antara Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Hasil nilai koefisiensi korelasi yang didapatkan sebesar 0,446. Keeratan hubungan pada penelitian ini adalah kategori sedang. Hal ini mungkin disebabkan oleh kondisi lansia yang masih tergolong sehat.

Dukungan Keluarga yang tinggi dapat mengubah perilaku perawatan hipertensi yang dilakukan oleh lansia semakin meningkat sehingga klien mempunyai semangat, keyakinan dan keinginan dalam proses penyembuhan semakin meningkat. Lingkungan keluarga yang saling mendukung satu sama lain dan saling menghargai akan menimbulkan perasaan yang positif. Hal tersebut konsisten dengan teori yang dikemukakan Friedman (1998) yang menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan deseminator (penyebarnya) informasi, nasehat dan petunjuk tentang bagaimana cara penyelesaian masalah, keluarga diharapkan bisa memberikan semangat serta pengawasan terhadap kesehatan lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Herlinah (2013) "Dukungan keluarga dengan pengendalian hipertensi" Dukungan keluarga sangat penting dalam mengontrol tekanan darah klien, dengan melibatkan anggota keluarga dalam mengontrol tekanan darah diharapkan kepatuhan klien terhadap pengobatan dapat ditingkatkan. Kurangnya dukungan keluarga dapat mempengaruhi rencana perawatan hipertensi secara keseluruhan.

Lansia yang memiliki penyakit kronik seperti hipertensi membutuhkan

bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti harus melakukan perubahan gaya hidup, menjalani pengobatan, dan membeli obat-obatan. Lansia yang mengalami penurunan fungsi tubuh sehingga kemandirian lansia menjadi berkurang sehingga lansia perlu mendapatkan dukungan instrumental yang baik dari anggota keluarga yang akan dapat menjaga dan mengontrol kesehatan lansia.

Penelitian ini semakna dengan penelitian yang dilakukan oleh Susriyati (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Padukuhan Karang Tengah Gamping Sleman dengan tingkat korelasi rendah (0,395). Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan semakin baik pula perilaku perawatan hipertensi yang dapat dilakukan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di Posyandu lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman, dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga di Posyandu Lansia ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman memiliki dukungan keluarga tinggi dan perilaku perawatan hipertensi sedang. Berdasarkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh nilai signifikan 0,005 berarti nilai signifikan < 0,05 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan hipertensi pada lansia di Posyandu Lansia ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,446 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki keeratan hubungan yang sedang.

## Saran

Bagi lansia di Posyandu Lansia Ngudi Waras Sapen Umbulmartani Ngemplak Sleman diharapkan lansia dapat melakukan perilaku perawatan hipertensi dengan cara memodifikasi gaya hidup dan mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik dengan memanfaatkan sumber-sumber dukungan yang ada dari keluarga sehingga dapat meningkatkan perilaku dalam perawatan hipertensi. Bagi Keluarga disarankan agar lebih meningkatkan tentang dukungan keluarga kepada lansia dengan selalu memperhatikan dan mengingatkan kesehatan lansia dalam mengubah perilaku perawatan hipertensi yang buruk menjadi lebih baik. bagi kader-kader posyandu untuk dapat lebih memperhatikan kesehatan para lansia khususnya kepada keluarga untuk terus memperhatikan lansia dengan cara memberikan dukungan kepada lansia dalam melakukan perilaku perawatan hipertensi. bagi profesi keperawatan, khususnya perawat komunitas yang bekerja di wilayah kabupaten sleman hendaknya rutin berkunjung ke keluarga dan memberikan penyuluhan kepada keluarga tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap perilaku perawatan hipertensi agar dapat mengetahui bagaimana status kesehatan keluarga yang memiliki lansia yang menderita hipertensi, agar tidak terjadi gejala yang lebih berat.

## Daftar Pustaka

- Affandi, M. (2009). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Lansia untuk Bekerja, *Journal of Indonesian Applied Economic*
- Ambardini, RL. (2010). *Aktifitas Fisik pada Lanjut Usia*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Negeri Yogyakarta Azizah,
- Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Azizah, Lilik M. 2011. *Keperawatan Lanjut Usia*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Beare. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*, EGC, Jakarta.
- BPS. (2015). Jumlah Penduduk Indonesia dalam <http://BadanPusatStatistik.co.id>, diakses tanggal 11November 2017.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC.
- Gita, W. (2010). *Tugas Keluarga Dan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi Pada Lansia*. Jakarta :EGC
- Herlinah, L. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pengendalian Hipertensi di Wilayah Kerja Kecamatan Koja Jakarta Utara Skripsi tidakditerbitkan.Jakarta. FIK Univ. Muhammadiyah Jakarta dan Universitas Indonesia.
- Kemenkes RI (2013).*Hipertensi Penyebab Kematian Nomor tiga* dalam <http://www.depkes.go.id> Diakses 10 Oktober 2017
- \_\_\_\_\_(2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*, Jakarta: Kemenkes RI

Perdana, A.M. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta*. Skripsi Tidak Diterbitkan . Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta